

## Penerapan Supervisi Klinis dalam Pelaksanaan PPL II Mahasiswa PGSD

Wilson Takaendengan<sup>1</sup>, Bertu Rianto Takaendengan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Manado,

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Gorontalo,

Email: [wilsontakaendengan@unima.ac.id](mailto:wilsontakaendengan@unima.ac.id) , [bertu@ung.ac.id](mailto:bertu@ung.ac.id)

---

### Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

---

### Sejarah Artikel

Diserahkan : 12 September 2021

Disetujui : 8 Desember 2021

Dipublikasikan : 10 Desember 2021

---

### Kata Kunci:

Supervisi klinis, praktek pengalaman lapangan (PPL).

---

**Abstrak:** *The research aims to get an overview of: 1) the benefits of clinical supervision in helping practitioners carry out field experience practices (PPL II); 2) the essence of the application of clinical supervision in solving teaching problems; 3) the contribution of the application of clinical supervision in developing the professional abilities of prospective teacher students. This research was conducted at SD Inpres Kakaskasen 3 Tomohon using a qualitative approach. Data is collected using interview, observation and documentation techniques. The results showed that the application of clinical supervision effectively: 1) can help practitioner to improve the quality of teaching in elementary schools; 2) the answer to overcome various problems in the learning process; 3) can help practitioners to develop their professional abilities. The conclusions are that: 1) the application of clinical*

*supervision helps improve the teaching quality; 2) clinical supervision is the answer in overcoming problems in the learning process; 3) through clinical supervision, practitioner are able to develop their professional abilities. As suggestions: 1) the mentoring process from the supervising lecturers, principals and tutors must focus on the needs of practitioner; 2) the mentoring process must be more helpful that the motivation and creativity of students/practitioners can develop properly.*

**Keywords:** *Clinical supervision, field experience practice (PPL).*

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk 1) mendapatkan gambaran tentang kemanfaatan supervisi klinis dalam membantu mahasiswa (praktikan) melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL II); 2) mendapatkan gambaran tentang esensi penerapan supervisi klinis dalam penyelesaian masalah mengajar; 3) mendapatkan gambaran tentang kontribusi penerapan supervisi klinis dalam mengembangkan kemampuan profesional mahasiswa calon guru. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kakaskasen 3 Tomohon dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data/informasi dikumpulkan/dihimpun dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) penerapan supervisi klinis secara efektif dapat membantu mahasiswa PPL untuk meningkatkan kualitas mengajarnya di Sekolah Dasar; 2) penerapan supervisi klinis merupakan jawaban untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran; 3) penerapan supervisi klinis dapat membantu mahasiswa/praktikan untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Kesimpulan hasil penelitian ialah bahwa, 1) penerapan supervisi klinis membantu meningkatkan kualitas mengajar mahasiswa PPL II; 2) supervisi klinis merupakan jawaban dalam mengatasi masalah dalam proses pembelajaran; 3) melalui supervisi klinis, mahasiswa calon guru (praktikan) mampu mengembangkan kemampuan profesionalnya. Sebagai saran: 1) agar mahasiswa PPL II berhasil melaksanakan tugas mengajarnya, maka proses pembimbingan dari dosen pembimbing, kepala sekolah maupun guru pamong harus terfokus pada kebutuhan mahasiswa/praktikan; 2) proses pembimbingan harus lebih bersifat membantu, agar motivasi dan kreativitas mahasiswa/praktikan dapat berkembang dengan baik.

## PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan penting sekaligus menjadi ujung tombak peningkatan mutu pendidikan. Mengembangkan potensi guru merupakan suatu keharusan yang sangat mendesak sebagai upaya peningkatan kualifikasi profesional guru (Tanama, dkk 2016). Pembentukan karakter guru secara profesional tentunya harus dipersiapkan sejak awal yakni ketika calon guru (mahasiswa) berada di perguruan tinggi yakni dengan memberikan pemahaman dan pengalaman kepada mahasiswa terkait bagaimana menjadi guru profesional agar ketika mereka berada pada dunia kerja terdapat *link and match* antara yang dipelajari di perguruan tinggi dan dunia sekolah dimana nantinya tempat guru bekerja.

Pendekatan kompetensi dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan calon tenaga kependidikan, khususnya bagi mahasiswa PGSD sebagai calon guru perlu ditekankan pada pentingnya prakarsa dan tanggungjawab mengembangkan diri sedini mungkin sebagai bentuk kesiapan untuk menjadi tenaga profesional dibidang pendidikan. Pembentukan prakarsa dan tanggung jawab mahasiswa calon guru dalam meningkatkan kemampuan/keterampilan mengajarnya, maka pemberian bimbingan terhadap kemampuan/keterampilan mengajar, mulai dari bentuk latihan terbatas (terbimbing) maupun secara penuh (mandiri, di kelas yang sesungguhnya) dan terintegrasi, perlu ditingkatkan intensitasnya.

Salah satu teknik untuk membantu membimbing mahasiswa/praktikan ialah dengan menggunakan teknik supervisi klinis. Kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL II) mahasiswa PGSD FIP UNIMA, secara langsung melibatkan dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru pamong untuk membantu mengamati, membimbing dan mengarahkan mahasiswa/ praktikan selama pelaksanaan praktek pengalaman lapangan di sekolah. Supervisi klinis bertujuan untuk memberikan balikan (*feedback*) yang lebih obyektif dari keseluruhan proses mengajar yang dilaksanakan dan ditampilkan oleh mahasiswa/praktikan. Tahapan supervisi klinis yang dialami oleh dosen pembimbing/guru pamong dan praktikan ialah kegiatan pertemuan awal/pendahuluan, observasi kelas dan pertemuan balikan (umpan balik).

Gusnilawati dan Hadiyanto (2021) berpendapat bahwa supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil kesenjangan tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal dan profesional. Pelaksanaan supervisi klinis tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan, tetapi lebih pada proses pemberian bantuan kepada mahasiswa/calon guru ketika mengalami kesulitan pada pelaksanaan tugas di lapangan.

Tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan proses pengajaran di kelas dan lebih spesifik lagi, yakni (1) menyediakan umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengejaran yang dilaksanakannya, (2) mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran, (3) membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran, (4) mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya, dan (5) membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan (Archeson & Gall, 1980).

Selanjutnya dalam pelaksanaan supervisi klinis terdapat prinsip umum dan beberapa prinsip tambahan yang dijadikan dasar dalam kegiatannya sebagai berikut (1) terpusat pada guru/calon guru ketimbang supervisor, (2) hubungan guru/calon guru dengan supervisor lebih interaktif ketimbang direktif pada hakikatnya sederajat dan saling membantu dalam meningkatkan dan sikap profesionalnya, (3) demokratik

daripada otoritek menekankan kedua belah pihak harus bersifat terbuka, (4) sasaran supervisi terdapat pada kebutuhan dan aspirasi guru/calon guru, (5) umpan balik dari proses belajar mengajar guru/calon guru diberi dengan segera dan hasil dari pelayanannya harus sesuai dengan kontrak yang telah disetujui bersama, (6) supervisi yang diberikan bersifat bantuan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan sikap profesional, dan (7) pusat perhatian pada waktu berlangsungnya supervisi dalam kegiatan belajar mengajar hanya pada beberapa keterampilan mengajar saja (Archeson & Gall, 1980).

Karakteristik supervisi klinis terutama dalam kaitannya dengan pelaksanaan praktek mengajar, Depdikbud., (1983) meliputi : “1) supervisi klinis dilakukan dengan cara mengadakan hubungan tatap muka antara supervisor dengan praktikan; 2) supervisor berusaha membantu mahasiswa/praktikan dengan cara mengamati dan memahami proses pembelajaran yang sedang berlangsung, menganalisis secara rasional berdasarkan bukti yang obyektif serta mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa/praktikan; 3) fokus supervisi klinis adalah pada perbaikan cara mengajar mahasiswa/praktikan”.

Supervisi klinis pada prinsipnya sangat membantu mahasiswa/praktikan dalam mengembangkan keterampilan mengajarnya lebih khusus bagi mahasiswa PGSD FIP UNIMA yang sedang melaksanakan PPL II di sekolah dasar dimana mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai bagaimana menjadi guru dan dapat mengimplementasikan teori yang telah mereka pelajari untuk membantu mengembangkan dan menyelesaikan permasalahan yang mereka alami di sekolah. Selain itu juga mahasiswa dapat mengenal tentang bagaimana hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi di dunia kerja.

PPL II merupakan program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa calon guru untuk berpraktek mengajar pada kelas yang sesungguhnya di sekolah dasar. PPL II merupakan muara dari berbagai konsep teori yang dipelajari dalam kegiatan perkuliahan. Masalahnya ialah bagaimana mahasiswa calon guru memadukan antara teori dengan praktek lapangan melalui kegiatan PPL II. Pada kondisi inilah sangat dibutuhkan pembimbingan baik oleh pihak dosen maupun oleh pihak sekolah melalui kepala sekolah dan guru pamong.

Konsep yang dianggap cukup relevan untuk membantu mahasiswa/praktikan mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah dengan supervisi klinis. Supervisi klinis dapat diartikan sebagai bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru dan calon guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis. Siklus yang dimaksud adalah meliputi: perencanaan, observasi yang cermat tentang pelaksanaan observasi dengan secara obyektif. menyatakan bahwa, supervisi klinis dilakukan di sekolah terbukti efektif sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Babuta & Rahmat, 2019).

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan analisis terkait dengan penerapan supervisi klinis dalam pelaksanaan PPL 2 mahasiswa PGSD Unima di SD Inpres Kakaskasen 3 Tomohon.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dari 2 Agustus – 21 Oktober 2021 menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan fokus masalah, penerapan supervisi klinis dalam pelaksanaan praktek pengalaman lapangan (PPL II) Mahasiswa PGSD FIP UNIMA. “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik (natural

setting) karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif' (Sugiyono, 2013 : 14) dimana peneliti terus mengikuti dan mengamati dalam situasi yang wajar dan memberi makna terhadap setiap data/informasi yang diperoleh dari subyek penelitian. Subyek penelitian adalah mahasiswa PGSD semester VII yang sedang melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL II) di SD Inpres Kakaskasen 3

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan pertimbangan bahwa, peneliti dapat menelusuri fokus masalah dengan tetap menyesuaikan diri (adaptabilitas) dengan situasi dan kondisi sekolah termasuk di dalamnya adalah situasi dan kondisi subyek penelitian yang kemungkinan cenderung berubah-ubah. Peneliti menyiapkan *interview guide* sebagai penuntun proses pengumpulan informasi selain observasi untuk menjaring data/informasi melalui teknik dokumentasi. Data/Informasi yang diperoleh dikembangkan sampai pada batas yang dianggap memadai.

Analisis data/informasi ialah pemaknaan terhadap data/informasi yang telah diperoleh secara sistematis dari subyek penelitian yang ditempuh melalui tiga tahap, yaitu: 1) reduksi data/informasi yaitu data/informasi yang diperoleh, direduksi, dirangkum, dipilih pokok-pokok penting (urgen) kemudian difokuskan dan dicari tema atau polanya. Data/informasi yang telah direduksi akan mempertajam dan lebih mempermudah peneliti untuk memahami kondisi yang sesungguhnya dan atau menggali kembali informasi jika diperlukan; 2) tahap display data/informasi yaitu data/informasi yang sudah terkumpul, dikemas dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami bersama, baik oleh peneliti, subyek penelitian maupun pihak lainnya; 3) tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi yaitu data/informasi yang masih bersifat umum dan masih sangat tentatif, diverifikasi agar kesimpulan sebagai hasil penelitian lebih bersifat *grounded* dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dari aspek validitasnya atau *confirmability*.

## HASIL

Penerapan supervisi klinis secara efektif dapat meningkatkan kualitas mengajar mahasiswa PPL II di Sekolah Dasar. Penerapan supervisi klinis sangat membantu mahasiswa/praktikan dalam melaksanakan praktek mengajar (PPL II) terutama untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. Supervisi klinis merupakan jawaban untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Ada tiga tahap kegiatan penerapan supervisi klinis yaitu:

### *Pertemuan awal*

Pertemuan awal dilakukan melalui kegiatan tatap muka antara supervisor (dosen pembimbing lapangan/guru pamong) untuk membicarakan kebutuhan mahasiswa dalam kegiatan praktek mengajar. Tercatat sebanyak 11 mahasiswa yang melaksanakan kegiatan PPL II di SD Inpres Kakaskasen 3 Tomohon dimana 3 diantaranya adalah mahasiswa bimbingan peneliti.

Pada awalnya mahasiswa yang tergabung dalam mahasiswa bimbingan PPL 2 meminta kesediaan waktu untuk diadakannya pertemuan dengan dosen pembimbing lapangan dan guru pamong sehubungan dengan kebutuhan dan ruang lingkup tugas mengajar mahasiswa selama berada di satuan pendidikan. Selanjutnya setelah diperoleh kesepakatan maka pertemuan untuk membahas kebutuhan dan ruang lingkup tugas selama mahasiswa melaksanakan kegiatan PPL 2 berlangsung akrab dan terbuka antara mahasiswa, guru pamong dan dosen pembimbing lapangan untuk mengkaji bersama rencana pengajaran (RPP) khususnya mengenai rumusan tujuan, metode dan evaluasi hasil belajar yang disesuaikan dengan teori dan kurikulum yang berlaku.

Pada prosesnya diperoleh kendala yakni mahasiswa/praktikan mengalami kesulitan dalam menyusun poin-poin yang ada dalam RPP yaitu merumuskan tujuan operasional pengajaran sebagai tindak lanjut dari indikator kompetensi dasar, mencocokkan metode pembelajaran dengan kondisi siswa, materi dan usaha pencapaian hasil belajar (tes formatif). Mahasiswa/praktikan lebih sering menggunakan lembar kerja siswa dan sangat jarang mengajukan pertanyaan secara lisan dalam tes formatif sambil mengamati tingkat penguasaan dan kesungguhan siswa.

#### *Tahap observasi mengajar (kelas)*

Supervisor (pembimbing) berusaha membantu mahasiswa/praktikan dengan cara mengamati dan memahami proses pembelajaran yang sedang berlangsung, menganalisis secara rasional berdasarkan bukti yang obyektif serta mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa/praktikan;

Mahasiswa/praktikan telah membuat kesepakatan dengan dosen pembimbing dan guru pamong untuk mengobservasi proses belajar mengajar di kelas rendah maupun kelas tinggi, terutama menyangkut keterampilan mengajar selama proses belajar mengajar berlangsung. Mahasiswa/praktikan diatur secara bervariasi oleh pihak sekolah untuk mengajar pada kelas rendah (I, II, III) dan kelas tinggi (IV, V, VI) secara bergantian, dengan maksud supaya memiliki pengalaman mengajar baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi.

Kesulitan yang dialami mahasiswa/praktikan dalam proses belajar pada kelas rendah (I, II, III) yaitu penguasaan kelas dimana siswa pada kelas rendah cenderung ingin diperhatikan dalam belajar dan desain pembelajaran lebih ke visualisasi dari benda-benda konkret atau nyata yang dikaitkan dengan materi yang diajarkan sehingga mahasiswa nampak masih belum sepenuhnya mampu menguasai suasana kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Kemudian kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam proses belajar di kelas tinggi (IV, V, VI) mahasiswa/praktikan mengalami kesulitan mengaktualisasikan keterampilan mengajar untuk mengadakan variasi dimana proses belajar hanya menggunakan metode ceramah dengan materi yang disajikan secara satu arah sehingga suasana belajar terkesan monoton dan membosankan yang berdampak pada daya serap siswa dalam memahami materi yang diajarkan

#### *Pertemuan balikan (feedback)*

Pertemuan balikan (feedback) adalah pertemuan setelah diadakannya observasi kelas/mengajar. Pertemuan balikan ini dilakukan agar mahasiswa/ praktikan dapat memahami dengan jelas kelemahannya dan bagaimana upaya perbaikannya. Untuk jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memberikan penguatan dan menanyakan pendapat atau perasaan mahasiswa/praktikan tentang kegiatan belajar mengajar yang baru dilakukan. Tampak bahwa, mahasiswa/praktikan belum tampil efektif dalam kegiatan belajar mengajar, variasi penggunaan metode mengajar masih belum maksimal menyesuaikan dengan materi, suasana kelas dan kondisi peserta didik, penggunaan alat bantu mengajar termasuk alat peraga belum cukup memadai.
- b. Membahas kembali tujuan pengajaran. Mahasiswa/praktikan masih menemui kesulitan mengoperasionalkan tujuan pengajaran. Dalam proses pertemuan balikan, disepakati bahwa, tujuan pengajaran harus memenuhi kriteria:
  - 1) spesifik dan jelas bentuk perilaku yang diharapkan;
  - 2) realistis, dapat dicapai oleh peserta didik pada tingkat usia tertentu;

- 3) harus meliputi aspek perkembangan anak (kognitif, afektif, psikomotorik).
- c. Menetapkan langkah tindak lanjut berikutnya dengan progress yang lebih efektif, baik menyangkut penguasaan kelas, metode dan keterampilan mengajar serta evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa melalui supervisi klinis, mahasiswa/praktikan:

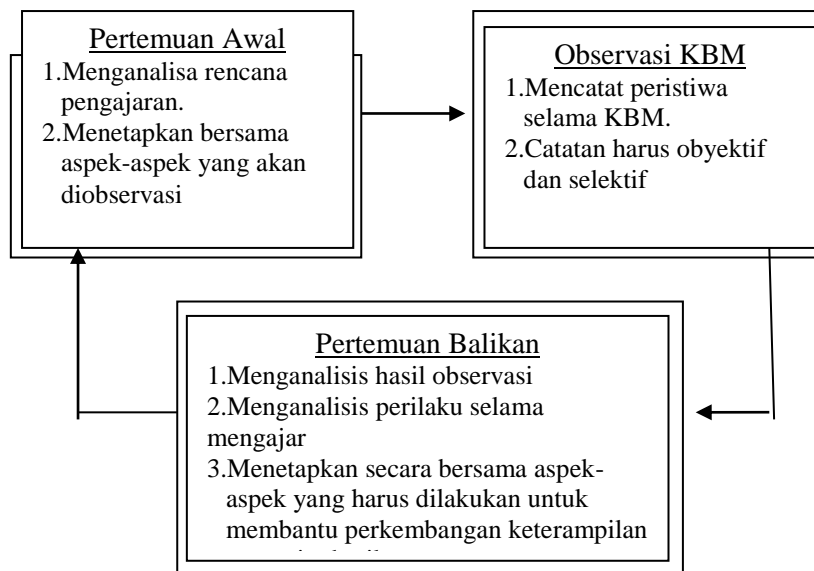
- (a) mendapatkan umpan balik yang obyektif, mengenai pelaksanaan proses pembelajaran;
- (b) mampu mendiagnosis dan memecahkan masalah-masalah pengajaran yang dialaminya;
- (c) mampu mengembangkan keterampilan dan strategi pembelajaran;
- (d) mampu mengembangkan sikap profesional sebagai calon guru.

## PEMBAHASAN

Supervisi klinis yang dilaksanakan oleh dosen pembimbing maupun oleh kepala sekolah dan guru pamong terhadap mahasiswa (praktikan) yang sedang melaksanakan PPL II di SD Inpres Kakaskasen 3 Tomohon pada bulan Agustus-Oktober 2021 merupakan suatu langkah korektif yang dapat membawa implikasi terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam melaksanakan tugas mengajarnya di kelas, sekaligus merupakan langkah pemecahan masalah yang sangat relevan dengan kebutuhan mahasiswa (praktikan) dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Humairoh et al., 2016) menyatakan bahwa implementasi dari supervisi klinis melalui tiga tahap yaitu, (pertemuan awal/pendahuluan, observasi kelas dan pertemuan balikan/umpan balik). Pelaksanaan dari supervisi klinis ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selanjutnya pelaksanaan supervisi klinis untuk membantu guru dan calon guru dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas (Ansori et al., 2016). Pendapat ini menunjukkan tentang bagaimana pentingnya supervisi klinis sebagai respon atau refleksi dari permasalahan yang dialami oleh guru atau calon guru pada proses pembelajaran sehingga supervisi klinis merupakan jawaban untuk mengatasi permasalahan guru dan calon guru dalam proses pembelajaran” (Tanama et al., 2016).

Tahapan supervisi klinis dapat dilihat pada gambar 1 yaitu terdapat 3 tahapan dalam pelaksanaanya yang meliputi: 1) pertemuan awal terkait, dengan menganalisa rencana pengajaran dan menetapkan bersama aspek-aspek yang akan diobservasi; 2) observasi KBM terkait dengan catatan peristiwa selama proses belajar dan; 3) dan pertemuan balikan terkait dengan analisis hasil observasi serta tindak lanjut yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Tahapan kegiatan membentuk model siklus yaitu setelah tahapan ke-3 terlaksana maka kembali lagi ke tahapan satu dan seterusnya agar proses pembelajaran benar-benar dapat terlaksana secara optimal.



Sumber: Depdiknas, 2002:16.

Gambar 1. Tahapan Kegiatan Supervisi Klinis

Supervisi klinis pada dasarnya adalah membantu mahasiswa/praktikan untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya sebagaimana yang diharapkan. Supervisi klinis lebih bersifat memberi kebebasan kepada mahasiswa/praktikan untuk mengemukakan kesulitan yang dialaminya dalam proses pembelajaran dan akan dibicarakan pada pertemuan balikan. Semakin intensifnya pelaksanaan supervisi klinis bagi para calon guru, akan membawa implikasi terhadap semakin meningkatnya kemampuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar dalam situasi yang sesungguhnya.

Supervisi klinis adalah supervisi yang memiliki ciri-ciri esensial sebagai berikut: 1) bimbingan dari supervisor kepada guru/calon guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi, sehingga prakarsa dan tanggung jawab pengembangan diri berada ditangan guru; (2) hubungan interaksi dalam proses supervisi bersifat kolegial, sehingga intim dan terbuka; (3) meskipun unjuk kerja mengajar guru di kelas bersifat luas dan terintegrasi, tetapi sasaran supervisi terbatas pada apa yang dikontrakkan; (4) sasaran supervisi diajukan oleh guru, dikaji dan disepakati bersama dalam kontrak; (5) proses supervisi klinis melalui tiga tahapan: pertemuan pendahuluan, observasi kelas, dan pertemuan balikan; (6) instrumen observasi ditentukan bersama oleh guru/calon guru dengan supervisor; (7) balikan yang objektif dan spesifik diberikan dengan segera; (8) analisis dan interpretasi data observasi dilakukan bersama-sama; dan (9) proses supervisi bersiklus (Ansori et al., 2016).

Keunggulan supervisi klinis dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru/calon guru dalam mengajar karena dengan semakin baiknya guru/calon guru mengajar maka siswa juga semakin mudah dalam menerima pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses belajar dapat berlangsung secara optimal (Alam et al., 2016).

## KESIMPULAN

Implementasi supervisi klinis di SD Inpres Kakaskasen Tomohon dilaksanakan dalam 3 tahap, yakni: 1) pertemuan awal; 2) observasi klinis; 3) pertemuan balikan. Berdasarkan hasil penerapan supervise klinis diperoleh:

1. Penerapan supervisi klinis sangat membantu meningkatkan kualitas mengajar mahasiswa PPL II;
2. Supervisi klinis merupakan jawaban dalam mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.
3. Melalui supervisi klinis, mahasiswa calon guru (praktikan) mampu mengembangkan kemampuan profesionalnya.

## SARAN

Selanjutnya untuk proses perbaikan pelaksanaan kegiatan PPL kedepannya maka peneliti memberikan rekomendasi yaitu:

1. Agar mahasiswa PPL II berhasil melaksanakan tugas mengajarnya, maka proses pembimbingan dari dosen pembimbing, kepala sekolah maupun guru pamong harus terfokus pada kebutuhan mahasiswa/praktikan.
2. Proses pembimbingan harus lebih bersifat mambantu, agar motivasi dan kreativitas mahasiswa/praktikan dapat berkembang dengan baik tanpa tekanan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alam, A. N., Achmad, S., & Burhanuddin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2261–2265. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i11.8146> Journal of Education Action Research, Vol. 4, No. 1, Tahun 2020, pp. 508-513 513
- Ansori, A., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(12), 2321–2326. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977 /jp.v1i12. 8285>
- Ansori, Aan, dkk. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*
- Archeson, K.A. & Gall, M.D. (1980). *Techniques in the clinical supervision of the teachers: Preservice and Inservice Applications*. New York & London. Longman.
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–28. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>
- Depdikbud. (1983), *Supervisi Klinis, Program Akta Mengajar V*. Jakarta. Dirjen Dikti.
- Depdikbud. (1983). *Pendidikan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Kompetensi*, Jakarta. Dirjen Dikti.
- Gusnilawati, H.,& Hadiyanto (2021). Pelaksanaan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*.
- Humairoh, F., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 1(12), 2277–2280.



<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i12.8227>

Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Snar Grafika.

Tanama, Y.J., Supriyanto, A& Burhanuddin. (2016). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2332–2336. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i11.8127>